

PENGARUH PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA DAN PENGELUARAN KONSUMSI PEMERINTAH TERHADAP PDRB DI PROVINSI SULAWESI UTARA

Erlin Alhamrani¹, Firdaus², M. Yunus³

^{1,2,3}UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: erlinalhamrani@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh pengeluaran konsumsi keluarga dan pemerintah terhadap produk regional bruto Provinsi Sulawesi Utara. Metodologi penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data tahun 2022–2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. Hasil penelitian Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga ini menolak H_0 karena nilai P -nya lebih kecil dari α atau $0,000 < 0,05$. PDRB (Y) berkorelasi positif dengan variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga (X_1) yang berarti memiliki pengaruh yang cukup besar. Mengingat Pengeluaran Konsumsi Pemerintah memiliki nilai $P < \alpha$ ($0,874 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Tidak terlihat adanya hubungan yang nyata antara PDRB (Y) dengan variabel Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (Y). Berdasarkan hasil analisis, baik Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (X_1) maupun Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (X_2) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel PDRB (Y).

Kata Kunci: Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, PDRB, Provinsi Sulawesi Utara.

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain the effect of household and government consumption expenditure on the gross regional product of North Sulawesi Province. The research methodology is quantitative descriptive. The data used are data from 2022–2024 obtained from the Central Statistics Agency of Banten Province. The results of this Household Consumption Expenditure study reject H_0 because the P value is smaller than α or $0.000 < 0.05$. GRDP (Y) is positively correlated with the household consumption expenditure variable (X_1) which means it has a fairly large influence. Given that Government Consumption Expenditure has a P value $< \alpha$ ($0.874 < 0.05$), H_0 is rejected. There is no real relationship between GRDP (Y) and the Government Consumption Expenditure variable (Y). Based on the results of the analysis, both Household Consumption Expenditure (X_1) and Government Consumption Expenditure (X_2) simultaneously have a significant effect on the GRDP (Y) variable.

Keywords: Household Consumption Expenditure, Government Consumption Expenditure, GRDP, North Sulawesi Province.

A. PENDAHULUAN

Pengembangan ekonomi merupakan upaya untuk meningkatkan produktivitas dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dalam negara (Rafiq 2016). Dilihat dari indeks keberhasilan dan nilai PDB yang terus meningkat setiap tahunnya, perkembangan ini mampu memperkuat perekonomian Indonesia (Suhendra & Irawati, 2016). Menurut Sukirno (2004:34 dalam Triyawan & Izaty, 2022), nilai barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara pada tahun tertentu merupakan produk domestik bruto (PDB).

Husen (2012) berpendapat bahwa nilai semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara selama periode waktu tertentu adalah produk domestik bruto (PDB). Pengukuran PDB dapat dibagi menjadi dua bagian: sisi pendapatan dan sisi pengeluaran. Sisi pendapatan didasarkan pada faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usaha ekonomi, sedangkan sisi pengeluaran memengaruhi pengeluaran pemerintah, investasi, perdagangan internasional, dan konsumsi. Secara spesifik, sisi pengeluaran PDB mencakup konsumsi rumah tangga (Wijayanti, 2023).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator penting untuk menilai kinerja ekonomi suatu wilayah. Menurut model pengeluaran, PDRB terdiri dari berbagai elemen, termasuk konsumsi pemerintah dan keluarga, investasi, impor, dan ekspor. Karena keduanya merupakan aktivitas ekonomi domestik yang substansial, pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pemerintah merupakan dua komponen utama yang sering menjadi subjek

Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencerminkan daya beli masyarakat dan tingkat kesejahteraan ekonomi. Akibat meningkatnya permintaan barang dan jasa, konsumsi rumah tangga sering kali meningkat seiring dengan ekspansi ekonomi. Sebaliknya, pengeluaran konsumsi pemerintah menunjukkan investasi pemerintah dalam infrastruktur dan bidang-bidang utama lainnya, serta keterlibatannya dalam penyediaan barang dan jasa publik.

Di Provinsi Sulawesi Utara, Konsumsi rumah tangga menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Pada triwulan I tahun 2024, konsumsi rumah tangga memberikan kontribusi sebesar 47,03% terhadap PDRB Sulawesi Utara dan tumbuh sebesar 6,52% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan peran penting konsumsi rumah tangga dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi daerah (BPS Sulut)

Sementara itu, pengeluaran konsumsi pemerintah juga mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pada Triwulan I tahun 2024, konsumsi pemerintah tumbuh sebesar 20,46% (YoY), menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pemerintah dalam mendukung perekonomian

daerah . Namun, meskipun terjadi peningkatan dalam belanja pemerintah, kontribusinya terhadap PDRB masih relatif kecil dibandingkan dengan konsumsi rumah tangga (

Penelitian oleh ((Afifah, Juliprijanto, dan Destiningsih, 2019) menunjukkan bahwa, antara tahun 1988 dan 2017, pengeluaran konsumsi pemerintah dan rumah tangga memiliki dampak besar terhadap pembangunan ekonomi Indonesia. Kedua faktor tersebut memberikan kontribusi besar terhadap perluasan ekonomi nasional dan, pada saat yang sama, memiliki dampak besar pada pertumbuhan ekonomi.

Namun, hasil penelitian dapat bervariasi tergantung pada konteks regional. Sebagai contoh, penelitian oleh (Syarifuddin, Bhakti, dan Nurjanah, 2015) di Provinsi Jambi menunjukkan bahwa, jika dilihat secara terpisah, baik pengeluaran konsumsi pemerintah maupun rumah tangga tidak berdampak signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi provinsi antara tahun 2000-2013, yang mengindikasikan bahwa faktor lain mungkin memiliki pengaruh lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

Penelitian oleh (Haniko, Engka, dan Rorong, 2022) menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga memiliki pengaruh yang cukup besar dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara. Namun, belanja pemerintah hanya sebagian menunjukkan pengaruh yang signifikan. Di sisi lain, efek gabungan dari kedua faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi regional cukup besar.

Pengukuran PDRB secara triwulanan sangat penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika ekonomi regional. Tanpa memperhitungkan inflasi, PDRB atas dasar harga berlaku memberikan gambaran luas tentang nilai tambah bruto semua komoditas dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah selama periode waktu tertentu. Pengeluaran rumah tangga, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto (PMTB), ekspor, dan impor semuanya termasuk dalam teknik pengeluaran yang digunakan untuk menghitung PDRB.

Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pengeluaran konsumsi pemerintah dan keluarga memengaruhi PDB guna mengembangkan strategi ekonomi regional yang efisien dan terarah. Dalam upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, pemerintah daerah dapat memanfaatkan data ini untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian ekstra

B. KAJIAN PUSTAKA

Pengeluaran Agregat

Pengeluaran agregat adalah jumlah semua pengeluaran ekonomi, termasuk ekspor neto, pengeluaran pemerintah, investasi, dan konsumsi rumah tangga. Karena pengeluaran konsumsi keluarga dan pemerintah merupakan indikator permintaan agregat suatu kawasan, perubahan kedua faktor ini dapat berdampak langsung pada PDB. Mankiw berpendapat bahwa peningkatan pengeluaran konsumsi pemerintah dan rumah tangga akan meningkatkan permintaan agregat, yang pada gilirannya akan memacu pertumbuhan ekonomi regional, yang tercermin dalam peningkatan PDRB.

Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi merupakan proses penggunaan produk dan layanan untuk memenuhi kebutuhan manusia, terkadang diungkapkan sebagai "good use of goods and service in the satisfaction of human wants" atau "penggunaan barang dan layanan yang baik dalam memenuhi keinginan manusia" (Suherman, 2019). Di sisi lain, William D. Nordhaus dan Paul A. Samuelson berpendapat bahwa pengeluaran uang untuk memperoleh barang dan layanan seperti perumahan, makanan, pakaian, mobil, dan perawatan kesehatan merupakan contoh konsumsi.

Fungsi konsumsi menunjukkan hubungan antara tingkat konsumsi rumah tangga dan pendapatan yang dapat dibelanjakan. Menurut Keynes (1936), konsumsi rumah tangga ditentukan oleh uang yang tersedia; semakin besar pendapatan, semakin besar pula konsumsi masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat di Sulawesi Utara akan meningkatkan pengeluaran konsumsi rumah tangga, yang pada gilirannya akan meningkatkan produk regional bruto.

Konsumsi Pemerintah

Konsumsi pemerintah merupakan salah satu faktor yang menentukan PDB (Produk Domestik Bruto) suatu negara dan dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi, terutama ketika sektor swasta mengalami penurunan investasi. Konsumsi pemerintah adalah jumlah uang yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membeli barang dan jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan keamanan. Namun, konsumsi pemerintah yang berlebihan juga dapat menyebabkan defisit anggaran dan memengaruhi stabilitas ekonomi suatu negara (Rifa, 2021)

Pengeluaran pemerintah adalah instrumen kebijakan fiskal yang dapat diterapkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Musgrave dan Musgrave (1989) menyatakan bahwa pengeluaran konsumsi pemerintah, terutama pada sektor-sektor produktif, dapat merangsang aktivitas ekonomi dan meningkatkan output wilayah melalui efek pengganda.

Produk Domestik Reguler Bruto

PDRB merupakan indikator penting dalam mengukur kesejahteraan ekonomi suatu wilayah atau negara. PDRB mengukur nilai produksi ekonomi suatu wilayah atau negara, dan dapat dihitung dengan menggunakan pendekatan pengeluaran/permintaan akhir atau pendekatan pendapatan. PDRB juga dapat digunakan untuk memantau pertumbuhan ekonomi suatu wilayah atau negara dari waktu ke waktu (Leonita, 2019).

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan metodologi penelitian numerik dan kuantitatif. Sumber data sekunder dan time series yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sulawesi Utara, buku referensi, jurnal, penelitian lain, internet, dan sumber data lain yang relevan dengan penelitian ini.

Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti pada artikel ini adalah dampak konsumsi pemerintah dan rumah tangga terhadap laju pertumbuhan PDB, setelah itu masing-masing variabel diteliti untuk mengetahui apakah pengeluaran konsumsi rumah tangga dan PDRB mempunyai hubungan yang positif, apakah pengeluaran konsumsi pemerintah dan PDRB mempunyai hubungan yang positif, dan apakah pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran konsumsi pemerintah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDRB.

Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah PDRB (Y), sedangkan variabel independennya adalah pengeluaran konsumsi pemerintah (X2) dan pengeluaran konsumsi rumah tangga (X1).

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data sekunder yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS), publikasi pemerintah, jurnal ilmiah, atau sumber lain yang telah melakukan penelitian tentang PDB dan faktor-faktor yang memengaruhinya akan digunakan untuk menguji data berikut: pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, dan PDB Kabupaten Sulawesi Utara. Data sekunder didefinisikan sebagai data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu dan diambil dari sumber-sumber yang ada.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode regresi linier berganda menggunakan posist cloud. $H_0 : \rho = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peubah Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan peubah PDRB. $H_1 : \rho \neq 0$ Terdapat hubungan yang signifikan antara peubah Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan peubah PDRB. Yang mana $\alpha = 5\% = 0,05$, Statistik uji Menggunakan Uji Korelasi Pearson dan Kriteria pengujian yaitu Jika nilai $P < \alpha$ maka tolak H_0 , Jika nilai $P > \alpha$ maka terima H_0 .

Adapun model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Model Regresi $Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2$, dengan:

$Y = \text{PDRB}$

$X_1 = \text{Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga}$

$X_2 = \text{Pengeluaran Konsumsi Pemerintah}$

$b_0 = \text{Konstanta atau } intercept$

$b_1 = \text{Koefisien Regresi Atau } Slope \text{ } X_1$

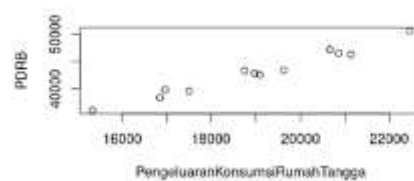
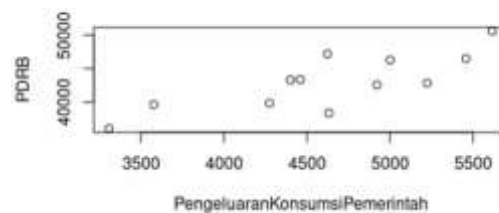
$b_2 = \text{Koefisien Regresi atau } Slope \text{ } X_2$

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

$Y = \text{PDRB}$

$X_1 = \text{Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga}$

$X_2 = \text{Pengeluaran Konsumsi Pemerintah}$

Scatter Plot antara Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga dan PDRB**Scatter Plot antara Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan PDRB****Korelasi Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (X1) Terhadap PDRB (Y)****Tabel. 1**

```
> plot(PengeluaranKonsumsiRumahTangga,PDRB)
> cor.test(PengeluaranKonsumsiRumahTangga,PDRB)

Pearson's product-moment correlation

data: PengeluaranKonsumsiRumahTangga and PDRB
t = 18.715, df = 10, p-value = 4.104e-09
alternative hypothesis: true correlation is not equal to 0
95 percent confidence interval:
 0.9493249 0.9961965
sample estimates:
      cor
0.9860226
```

Berdasarkan pernyataan diatas jika nilai $P < \alpha$ $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 berdasarkan tabel diatas bahwa $P < \alpha$ yaitu $0,986 < 0,05$ maka tolak H_0 . Variabel PDRB dan variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga mempunyai hubungan positif sangat signifikan (0,986) menurut penelitian ini.

Uji Korelasi Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terhadap PDRB**Tabel.2**

```
> cor.test(PengeluaranKonsumsiPemerintah,PDRB)

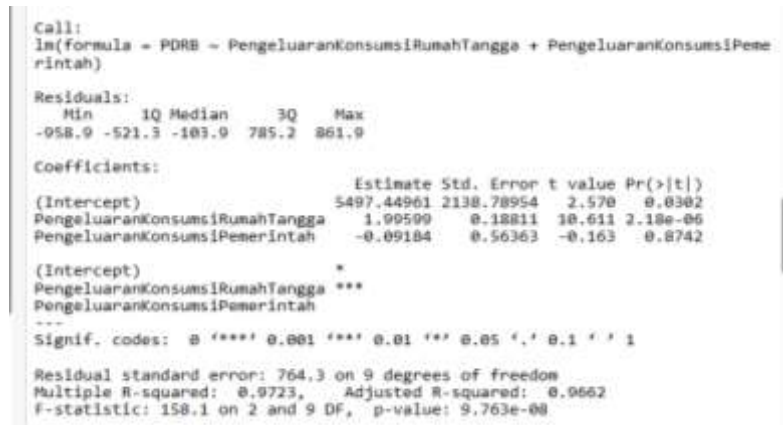
Pearson's product-moment correlation

data: PengeluaranKonsumsiPemerintah and PDRB
t = 4.0918, df = 10, p-value = 0.002173
alternative hypothesis: true correlation is not equal to 0
95 percent confidence interval:
 0.3981382 0.9388283
sample estimates:
      cor
0.7912463
```

Berdasarkan pernyataan diatas jika nilai $P < \alpha$ $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 . Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai $P < \alpha$ yaitu $0,791 < 0,05$ maka tolak H_0 yang mana Sudah cukup bukti untuk mengatakan bahwa terdapat hubungan positif cukup kuat (0,791) antara peubah Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terhadap peubah PDRB.

Model Analisis Regresi Berganda

Tabel.3



```
Call:
lm(formula = PDRB ~ PengeluaranKonsumsiRumahTangga + PengeluaranKonsumsiPemerintah)

Residuals:
    Min       1Q   Median       3Q      Max
-958.9 -521.3 -183.9  785.2  861.9

Coefficients:
            Estimate Std. Error t value Pr(>|t|)
(Intercept)  5497.44961  2138.78954   2.570  0.0302
PengeluaranKonsumsiRumahTangga  1.99599    0.18811  10.611 2.18e-06
PengeluaranKonsumsiPemerintah -0.09184    0.56363  -0.163  0.8742

(Intercept) *
PengeluaranKonsumsiRumahTangga ***
PengeluaranKonsumsiPemerintah ***

---
Signif. codes:  0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Residual standard error: 764.3 on 9 degrees of freedom
Multiple R-squared:  0.9723,    Adjusted R-squared:  0.9662
F-statistic: 158.1 on 2 and 9 DF,  p-value: 9.763e-08
```

$$Y = 5497 + 1,9959 X_1 - 0,0918 X_2$$

$b_0 = 5498,904$ Miliar Rupiah, produk domestik bruto adalah 5499 miliar rupiah jika jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran konsumsi pemerintah sama dengan nol.

$b_1 = 1,9959$ Miliar Rupiah. Setiap peningkatan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga sebesar 10.000 Miliar Rupiah maka akan meningkatkan PDRB sebesar 19.959 Miliar Rupiah.

$b_2 = -0,0918$ Miliar Rupiah, Setiap peningkatan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 10.000 Miliar Rupiah maka akan meningkatkan PDRB sebesar -918 Miliar Rupiah.

Uji F

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah faktor penjelas model memiliki efek gabungan pada variabel dependen. Berdasarkan kondisi tersebut di atas, tolak H_0 jika $P < \alpha$ sama dengan $0,000 < 0,05$. Mengingat nilai $P < \alpha$ adalah $0,000 < 0,05$ pada tabel 3 di atas, maka cukup untuk menolak H_0 , yang menunjukkan bahwa setidaknya satu variabel penjelas secara signifikan memengaruhi variabel respons.

Uji T

Uji koefisien regresi (t statistik) digunakan untuk membandingkan variabel respons dengan koefisien regresi parsial variabel penjelas. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%.

Uji b0

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, tolak H_0 jika $P < \alpha$ adalah $0,000 < 0,05$. Berdasarkan tabel 3 di atas, jika $P < \alpha$ adalah $0,0302 < 0,05$, maka tolak H_0 . Hal ini merupakan bukti yang cukup bahwa Intercept (b_0) harus dimasukkan dalam model regresi.

Uji b1

Berdasarkan pernyataan tersebut, H_0 harus ditolak jika $P < \alpha$ adalah $0,000 < 0,05$. Berdasarkan tabel 3.3 di atas, jika nilai $P < \alpha$ adalah $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak. Hal ini cukup menjadi bukti bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga memiliki dampak yang besar terhadap PDB.

Uji b2

Berdasarkan pernyataan di atas, H_0 harus ditolak jika $P < \alpha$ adalah $0,000 < 0,05$. Mengingat nilai $P < \alpha$ adalah $0,874 < 0,05$ pada tabel 3 di atas, maka cukup untuk menolak H_0 , yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengeluaran konsumsi pemerintah dan PDB.

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan peubah terikat. Berdasarkan Tabel 1, diperoleh sebagai berikut:

$$\text{Adjusted } R^2 = 0,9662 \times 100\% = 96,62\%$$

$$\text{Sisa} = 100\% - 96,62\% = 3,38\%$$

Sehingga sebesar 96,62% keragaman dari peubah PDRB dapat dijelaskan oleh peubah Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga dan Pertumbuhan Konsumsi Pemerintah. Kemudian sisanya sebesar 3,38% dijelaskan oleh peubah lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

```
> check_normality(model)
OK: residuals appear as normally distributed (p = 0.129).
```

Uji normalitas adalah untuk menggunakan residual (Error) dalam model regresi berganda, perlu untuk menentukan apakah residual tersebut terdistribusi secara teratur. Asumsi kenormalan terpenuhi jika probabilitas uji Shapiro-Wilk $> 0,05$. Residual terdistribusi secara normal jika nilai $P > \alpha$ yaitu $0,129 > 0,05$, yang didukung oleh temuan.

Uji Heteroskedastisitas

```
> check_heteroscedasticity(model)
OK: Error variance appears to be homoscedastic (p = 0.421).
```

Uji heteroskedastisitas ini berusaha menentukan apakah varians residual dalam model regresi tidak sama di seluruh pengamatan. Heteroskedastisitas dapat diidentifikasi dengan memeriksa tingkat signifikansi, jika nilai $P > 0,05$, maka heteroskedastisitas tidak ada. Jika nilai $P > \alpha$, yaitu $0,421 > 0,05$, maka H_0 diterima, ini menunjukkan bahwa residual bersifat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

```
check_autocorrelation(model)
K: Residuals appear to be independent and not autocorrelated (p = 0.574).
```

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk memastikan apakah galat gangguan pada periode t dan galat gangguan pada periode $t-1$ berkorelasi dalam model regresi linier. Menerima H_0 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam residual berdasarkan nilai $P > \alpha$, khususnya $0,574 > 0,05$.

Uji Multikolonearitas

```
> check_collinearity(model)
# Check for Multicollinearity

Low Correlation
```

Term	VIF	VIF 95% CI	Increased SE	Tolerance
PengeluaranKonsumsiRumahTangga	2.88	[1.80, 5.43]	1.70	0.35
PengeluaranKonsumsiPemerintah	2.88	[1.80, 5.43]	1.70	0.35

```
Tolerance 95% CI
[0.18, 0.56]
[0.18, 0.56]
Session restored from your saved work on 2025-May-10 10:57:25 UTC (4 hours ago)
>
```

Uji Multikolonearitas berusaha menentukan apakah variabel penjelas dalam model regresi memiliki korelasi yang kuat satu sama lain atau jika beberapa variabel merupakan

fungsi dari karakteristik lainnya. Temuan menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas karena nilai VIF pengeluaran konsumsi pemerintah dan rumah tangga kurang dari 10, sehingga kedua variabel penjelas dapat dipertimbangkan untuk dimasukkan dalam model regresi.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga memiliki nilai $P < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$ maka tolak H_0 . Variabel Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (X_1) berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan yang positif terhadap PDRB (Y).
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah memiliki nilai $P < \alpha$ yaitu $0,874 < 0,05$ maka tolak H_0 . Variabel Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (Y) tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB (Y).
3. Berdasarkan hasil analisis Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (X_1) dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (X_2) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel PDRB (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Suherman. (2019). *Pengantar teori ekonomi : pendekatan kepada teori ekonomi mikro & makro* Depok: Rajawali Pers.
- Musgrave, R. A., & Musgrave, P. B. (1989). *Public Finance in Theory and Practice* (5th ed.). McGraw-Hill
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Macmillan
- Afifah, A. T., Juliprijanto, W., & Destiningsih, R. (2019). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Pemerintah dan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1988–2017*. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(1), 11–22. [Jurnal Minartis+3jurnal-ekonomi.uho.ac.id+3Jurnal Universitas Tidar+3](#)
- Aprilia Hutagaol, dkk. (2024). *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Banten Tahun 2010-2023*. *Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*.

- Haniko, V. S., Engka, D. S. M., & Rorong, I. P. F. (2022). *Pengaruh Konsumsi Rumah Tangga, Jumlah Ekspor, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara*. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(2), 1–10
- Husen, S. (2012). *Pengaruh Pengeluaran Agregat dalam Mendorong Pertumbuhan Produk Domestik Bruto dan Implikasinya pada Kesejahteraan Sosial*. *Jurnal Ekonomi*, 14(3), 216–246.
- Leonita. (2019). *Pengaruh Pdrb, Pengangguran Dan Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Indonesia*. *Isoquant: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*
- Rafiq, M. (2016). *Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2001:T1-2010:T4'*, *Economic Development*, 4, p. 67
- Rifa. (2021). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Pada Seluruh Provinsi Di Indonesia Tahun 2015 – 2018)*. *JIMFEB*.
- Siti Saadatu Daroen, dkk (2024). *Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2003-2022*. *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*.
- Suhendra, I., & Irawati, D. A. (2016). *Pengaruh Tabungan, Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia*. *Jurnal EkonomiQu*, 6(2), 256–275. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i2.4346>
- Syaifuddin, S., Bhakti, A., & Nurjanah, R. (2015). *Dampak Peningkatan Pengeluaran Konsumsi Sektor Rumah Tangga dan Pengeluaran Sektor Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi*. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 1(1), 1–15. Jurnal Online Universitas Jambi
- Triyawan, A., & Izaty, S. S. (2022). *Pengaruh Kurs, Inflasi, Ekspor dan Impor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara Austria Tahun 2000 – 2020*. *Jurnal Ecodemica : Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 216–222. <https://doi.org/10.31294/eco.v6i2.13009>